



Implementasi Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35) Pada Sektor Pendidikan (Studi Kasus Pada Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Pertama Negeri 32 Gresik)

Alvin Prasetya Adji¹, Maulidah Narastri²

^{1,2} Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: alvinsetya1@gmail.com ¹, maulidah@untag-sby.ac.id ²

Abstract This study aims to apply the concepts of ISAK 35 to the field of education. This study aims to determine the implementation of school financial management from the perspective of ISAK 35. This study also uses descriptively presented qualitative data types, uses primary and secondary data sources, and uses data collection techniques in the form of interview and concluded that SMPN 32 Gresik's management and financial records remained rudimentary, limited to recording school financial income and expenditure, and did not comply with ISAK 35 financial reporting.

Keywords: ISAK 35, Presentation Of Financial Statements Of Nonprofit Oriented Entities, Financials Statements Of Public Junior High Schools.

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan konsep ISAK 35 pada sektor pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pengelolaan keuangan sekolah bila ditinjau dari ISAK 35. Dalam penelitian ini juga menggunakan jenis data kualitatif yang disajikan secara deskriptif, menggunakan sumber data primer dan skunder, serta menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan studi dokumen. Hasil temuan analisis menyimpulkan bahwa pengelolaan dan pencatatan keuangan pada SMPN 32 Gresik masih sederhana, sebatas pada pencatatan pemasukan dan pengeluaran keuangan sekolah dan belum sesuai dengan pelaporan keuangan ISAK 35.

Kata Kunci: ISAK 35, Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba, Laporan Keuangan Sekolah Menengah Pertama Negeri.

PENDAHULUAN

Akuntansi sektor publik merupakan entitas yang bergerak dalam bidang yang menghasilkan jasa, barang dan pelayanan publik serta bermanfaat untuk publik, dan secara umum dapat diartikan sebagai proses pencatatan, pengumpulan, analisis, pengklasifikasian dan pembuatan laporan keuangan bagi organisasi publik. Akuntansi sektor publik dalam dalam jenisnya dibagi menjadi akuntansi pemerintah dan akuntansi sosial.

Akuntansi sektor publik seperti yang diketahui secara umum memiliki kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban segala kegiatannya kepada pemberi pertanggungjawaban. Dengan semakin meningkatnya syarat dan ketentuan pelaksanaan akuntabilitas publik, laporan keuangan akuntansi sektor publik berimplikasi untuk memberikan informasi kepada publik, salah satunya adalah laporan keuangan yang merupakan informasi akuntansi.

Laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba memiliki kepentingan untuk menilai kaidah dalam melaksanakan tanggungjawab atas penggunaan sumber daya yang diamanahkan, informasi posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam penggunaan sumber daya dapat dikorespondensikan melalui

laporan keuangan dengan kemampuan yang dimiliki oleh entitas yang berorientasi non laba (Ikatan Akuntansi Indonesia: 2018). Laporan keuangan organisasi yang berorientasi nonlaba terdiri atas laporan posisi keuangan; laporan penghasilan komprehensif; laporan aset neto; laporan arus kas; dan catatan atas laporan keuangan.

Akuntansi sektor publik dalam ruang lingkupnya dapat dipastikan untuk lembaga sektor publik seperti lembaga tinggi negara dan departemen dibawah naungannya, lembaga pemerintah daerah, yayasan, partai politik, lembaga swadaya masyarakat, organisasi non-profit, lembaga pendidikan, lembaga kesehatan, tempat peribadatan dan perguruan tinggi. Sederhananya ruang lingkup akuntansi sektor publik merupakan lembaga yang menggunakan anggaran publik.

Lembaga pendidikan merupakan bagian dari akuntansi sektor publik karena lembaga pendidikan didirikan bukan untuk mencari keuntungan semata, lembaga pendidikan juga merupakan institusi sosial yang menjadi agen sosialisasi lanjutan setelah lembaga keluarga dan sebagai pengatur pemenuhan kebutuhan masyarakat. Secara umum fungsi dari sekolah adalah untuk memberikan pengajaran kepada peserta didik sehingga dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungannya.

Organisasi nonlaba di Indonesia saat ini masih cenderung menekankan pada prioritas kualitas program dan tidak terlalu memperhatikan pentingnya sistem pengelolaan keuangan, padahal sistem pengelolaan keuangan yang baik diyakini merupakan salah satu indikator utama akuntabilitas dan transparansi dalam suatu lembaga, untuk mencapai pengelolaan keuangan yang handal tentu dibutuhkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang cukup. Menurut (Maulidah narastri dkk., 2020) dengan mempertimbangkan cepatnya perkembangan teknologi, tidak mustahil lbila semua dapat diwujudkan, berbagai kemudahan teknologi tentu membawa konsekuensi dalam hal fasilitas yang harus disiapkan, termasuk beberapa biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah atau pelaku bisnis untuk mewujudkan kemudahan. Tentunya staff sekolah perlu memahami sistem pengendalian internal sebagai bagian dari usaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja lembaga dan membuat laporan keuangan organisasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku saat ini. Apabila terjadi kesalahan atau *Human Error* dan penyimpangan dana tidak terlepas dari kegiatan ekonomi yang berhubungan langsung dengan keuangan dan penyusunan laporna keuangan, selain itu rendahnya laterbelakang pendidikan bagi seseorang akan sangat berpengaruh, terlebih lagi jika keterbatasan itu mengarah langsung pada pengelolaan keuangan yang meliputi beberapa macam hal seperti perencanaan, pencatatan, dan pertanggungjawaban terhadap perputaran uang dalam entitas.

Standar akuntansi untuk entitas nirlaba saat ini digunakan adalah ISAK 35 yang sebelumnya menggunakan PSAK 45, yang seharusnya digunakan oleh organisasi sekolah atau organisasi nirlaba dalam melakukan pelaporan keuangan. Namun demikian dalam praktiknya PSAK 45 justru malah membingungkan karena adanya peraturan penyajian pelaporan keuangan yang berbeda dalam kelompok standar yang setara. ISAK 35 tidak diberikan definisi atau kriteria tertentu guna menjelaskan entitas yang berorientasi nonlaba dari entitas bisnis laba, dikarenakan pada undang-undang yang mengatur tidak ditemukan definisi dan ruang lingkup pada entitas berorientasi nonlaba.

SMPN 32 Gresik merupakan sekolah menengah pertama yang didirikan pada tahun 1999 yang berdomisili di Jl. Gelang Jaya VI/18, Kelurahan Lasem. Sekolah dengan status akreditasi A ini mampu mencetak lulusan terbaik dengan berbagai prestasi serta yang mampu bersaing dengan sekolah lain yang berada di daerah Gresik pada jenjang pendidikan yang sama. Sekolah ini memiliki fasilitas yang tergolong lengkap serta memenuhi standar ketentuan yang telah dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan budaya (KEMENDIKBUD) dan menjadi salah satu sekolah favorit dan tujuan utama di lingkungan sekitarnya. SMP Negeri 32 Gresik ini masih memiliki beberapa kekurangan dalam pengelolaan keuangan, hal ini dapat terlihat pada laporan keuangan yang digunakan masih sangat sederhana. Hal ini mempengaruhi perkembangan unit kerja tersebut, karena laporan keuangan merupakan bagian yang sangat penting bagi suatu entitas baik entitas yang berorientasi pada laba maupun entitas yang berorientasi nonlaba. Entitas perlu menyusun laporan keuangan yang lengkap agar dapat memberikan informasi yang komprehensif untuk keputusan baik bagi pihak eksternal maupun pihak internal. Berdasarkan pemaparan yang sudah diuraikan dan melihat pentingnya pengelolaan keuangan organisasi nonlaba serta melihat kejadian yang terjadi dilapangan khususnya pada organisasi sekolah yang belum sepenuhnya mengetahui serta masih terdapat beberapa kekurangan dalam pengelolaan keuangan maka penulis mengambil judul “Implementasi Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35) pada Sektor Pendidikan (Studi Kasus pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 32 Gresik)”

KAJIAN TEORITIS

Akuntansi Sektor Publik

Akuntansi sektor publik merupakan suatu entitas yang aktivitasnya berkaitan dengan usaha untuk menghasilkan pelayanan atau barang untuk publik yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan publik, menurut (Putri Ayu, P.S. dan Maulidah Narastri., 2023) ialah

digunakan untuk memenuhi akuntabilitas lembaga sektor publik kepada publik, agar pengelolaan keuangan lebih terbuka dan akuntabel.

Akuntansi sektor publik merupakan solusi dari masalah kelangkaan sumber daya organisasi di sektor publik, dikelola secara efektif, efisien dan ekonomis untuk menghasilkan pelayanan publik yang lebih baik. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi sektor publik dinyatakan sebagai suatu kegiatan jasa yang aktivitasnya berhubungan dengan usaha, terutama yang bersifat keuangan guna pengambilan keputusan untuk menyediakan kebutuhan dan hak publik melalui pelayanan yang diselenggarakan oleh entitas.

Organisasi Nirlaba

Entitas nirlaba merupakan entitas yang tidak bertujuan pada pendapatan keuntungan, tetapi mempunyai kewajiban untuk mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya yang dikendalikannya kepada donatur (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018). Organisasi nirlaba dapat disimpulkan bahwa organisasi ini merupakan organisasi yang bertujuan sosial dan tidak komersil/mencari keuntungan, organisasi nirlaba meliputi sekolah, rumah sakit, LSM, lembaga pendidikan, yayasan, lembaga keagamaan dan beberapa lembaga yang bertugas pada pemerintah. Entitas nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para donatur tidak mengharapkan imbalan kembali.

ISAK 35

ISAK 35 yang diterbitkan oleh DSAK IAI merupakan interpretasi dari PSAK, pada September 2018, DSAK IAI telah mengesahkan ISAK 35 dan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020. ISAK 35 membicarakan tentang penyajian laporan keuangan entitas nonlaba dan merupakan pengganti dari PSAK 45 yang membicarakan mengenai pelaporan keuangan entitas yang berorientasi nonlaba.

Pendidikan Sekolah Menengah Pertama

Pendidikan adalah mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara sadar dan terencana, agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan menciptakan manusia yang berkualitas dan berkarakter, sehingga memiliki wawasan yang luas dalam mewujudkan impiannya dimasa depan, mampu beradaptasi dengan cepat dan tepat di berbagai lingkungan.

Masa sekolah menengah pertama (SMP) adalah tiga tahun, dari kelas tujuh sampai kelas sembilan. SMP adalah jenjang pendidikan dasar dari pendidikan formal di Indonesia setelah tamat dari sekolah dasar atau sederajat. Saat ini SMP merupakan program wajib belajar

sembilan tahun (SD dan SMP). Lulusan SMP dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yakni SMA/SMK. Siswa SMP umumnya berusia 13-15 tahun. Sejak diberlakukannya UU No. 23 Tahun 2014 tentang otonomi daerah, pengelolaan SMP negeri di Indonesia yang sebelumnya berada dibawah kementerian pendidikan nasional kini menjadi tanggungjawab pemerintah daerah kabupaten/kota.

Lingkup Pendidikan Sekolah Menengah Pertama

Cakupan pendidikan sangat luas karena banyak pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendidikan sebagai usaha sadar untuk membantu seseorang (peserta didik) mewujudkan dirinya secara utuh dan selengkapnya tidak terlepas dari keterbatasan. Keterbatasan tersebut ada pada siswa, pendidik, interaksi pendidikan, lingkungan dan fasilitas pendidikan yang tersedia. Batasan pendidikan berbeda di antara para ahli, begitu pula isinya. Perbedaan tersebut mungkin orientasi, konsep dasar yang digunakan, aspek yang ditekankan atau karena filosofi yang melatarbelakanginya.

Akuntabilitas Lingkup Pendidikan

Akuntabilitas adalah kondisi dimana seseorang dievaluasi oleh orang lain untuk kualitas kinerja dalam mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya. Akuntabilitas membutuhkan aturan, ukuran atau standar sebagai indikator keberhasilan pekerjaan atau program. Akuntabilitas dengan demikian merupakan kondisi kinerja bagi pemegang kepentingan untuk dapat bekerja dan mampu memberikan hasil kerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan untuk kepuasan pemangku kepentingan lainnya. Sementara itu, akuntabilitas pendidikan mengacu pada kemampuan sekolah untuk mempertanggungjawabkan kepada masyarakat atas segala kinerja yang dilaksanakan. Tujuan akuntabilitas pendidikan adalah untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Tingkat akuntabilitas pendidikan adalah untuk membangun kepercayaan (*trust*) masyarakat terhadap sekolah. Tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap sekolah dapat mendorong partisipasi yang lebih besar dalam manajemen sekolah. Sekolah bakal dilihat sebagai agen bahkan sumber perubahan sosial atau masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif yaitu suatu penelitian yang menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah, dan menggunakan metode studi kasus, metode ini menggunakan praktik-praktik yang inklusif dan menyeluruh atau komprehensif untuk menemukan dan memahami suatu fenomena melalui praktik peneliti mengumpulkan individu-individu sebagai objek penelitian dan melakukan

penggalan informasi seara mendalam untuk pemahaman yang mendetail. Sebagai alat virivikasi. Dalam penelitian ini informasi yang diperoleh dari informan yang memiliki hubungan dan peran penting di sekolah yaitu kepala sekolah, koordinator tata usaha dan bendahara. Cara pengumpulan data melalui obsevasi, wawancara dan studi dokumen.

Alat analisis yang digunakan adalah triangulasi data dan reduksi data, dimana triangulasi data merupakan metode sistesis data menjadi data nyata dengan menggunakan metode pengumpulan data lainya sebagai paradigma, sedangkan reduksi data itu sendiri merupakan alat yang menyederhanakan, mengklasifikasikan dan membuang data yang tidak perlu sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan mempermudah dalam penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Sekolah Menengah Pertama Negeri 32 Gresik mulai beroperasi pada tahun pelajaran 1997/1998 dengan nama SMP Negeri 4 Sidayu, dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomer 001a/O/1999 Tentang Pembukaan dan penergerian Sekolah Tahun Pelajaran 1997/1998 tanggal 5 Januari 1999. Berdasarkan sebuah prasasti di depan Kantor guru, SMP Negeri 4 Sidayu diresmikan oleh Kepala Kantor Wilayah Depdikbud Provinsi Jawa Timur pada tanggal 18 September 1999. Per 1 Oktober 2019 terdapat perubahan nama sekolah negeri sesuai dengan Peraturan Bupati Gresik Nomer 32 Tahun 2018 yang dilanjutkan dengan SK Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik Nomor 400/4059/437.53/2019 tentang Perubahan Nomenklatur Satuan Pendidikan Formal dan Satuan Pendidikan Non Formal pada Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik. Perubahan nomenklatur tersebut berimbas pada SMP Negeri 4 Sidayu yang berubah menjadi UPT SMP Negeri 32 Gresik. Sejak awal didirikan hingga saat ini SMPN 32 Gresik telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan. Pergantian pimpinan dalam satuan pendidikan merupakan hal yang biasa dan lumrah terjadi.

Pada tahap awal wawancara peneliti melakukan observasi terhadap lingkungan sekolah. Observasi berdasarkan pengamatan langsung pada saat sebelum wawancara, kondisi lingkungan sekolah sudah tergolong baik, hal ini dibuktikan dengan kondisi ruang kelas peserta didik yang dikunjungi peneliti tertata dengan rapi, selain kondisi beberapa ruang kelas, kondisi ruang kepala sekolah dan ruang tata usaha juga dalam kondisi yang rapih, tidak pengap dan memiliki fentilasi udara yang cukup sehingga ruangan terasa nyaman.

Tahap penelitian selanjutnya adalah dalam bentuk wawancara mendalam. Narasumber penelitian diwawancara secara terstruktur ditempat yang telah disepakati antara peneliti dan narasumber. Narasumber penelitian ini berjumlah empat orang yakni kepala sekolah bendahara sekolah, koordinator tata usaha sekolah dan koordinator sarana dan prasarana sekolah. Dipilihnya keempat narasumber tersebut karena mereka telah memenuhi kriteria inklusi dan secara sukarela bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Temuan Penelitian

Penelitian ini adalah untuk menilai kecukupan penyajian laporan keuangan SMPN 32 Gresik terhadap penyajian laporan keuangan berdasarkan ISAK 35. Hasil analisis ini menghasilkan kesimpulan apakah laporan keuangan yang disusun oleh SMPN 32 Gresik mengacu pada ISAK 35. Jika laporan keuangan SMPN 32 Gresik telah mengacu pada ISAK 35 dikatakan “tepat/sesuai” dan jika laporan keuangan yang disusun oleh SMPN 32 Gresik tidak mengacu pada ISAK 35 dikatakan “tidak tepat/tidak sesuai”. Laporan keuangan ISAK 35 mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Berikut laporan keuangan SMPN 32 Gresik tahun 2022 yang telah disesuaikan dengan petunjuk ISAK 35:

1. Laporan posisi keuangan

UPT SMP Negeri 32 Gresik	
Laporan Posisi Keuangan	
Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 2022	
	2022
ASET	
<i>Aset Lancar</i>	
Kas dan setara kas	Rp. 257.236.000
Aset lancar lain	Rp. -
Total Aset Lancar	Rp. 257.236.000
<i>Aset Tidak Lancar</i>	
Aset tetap	Rp. -
Total Aset Tidak Lancar	Rp. 0
TOTAL ASET	Rp. 257.236.000
LIABILITAS	
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>	
Pendapatan diterima dimuka	Rp. -
Utang jangka pendek	Rp. -
Total Liabilitas Jangka Pendek	Rp. -
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>	

Utang jangka panjang	Rp.	-
Liabilitas jangka panjang	Rp.	-
Total Liabilitas Jangka Panjang	Rp.	0
Total Liabilitas	Rp.	0
ASET NETO		
<i>Tanpa pembatasan (without restriction) dari Pemberi Sumber daya</i>	Rp.	158.000.000
<i>Dengan pembatasan (with restrictions) dari Pemberi Sumber Daya</i>	Rp.	99.236.000
Total Aset Neto	Rp.	257.236.000
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	Rp.	257.236.000

2. Laporan penghasilan komprehensif

UPT SMP Negeri 32 Gresik		
Laporan Penghasilan Komprehensif		
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022		
	2022	
TANPA PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan	Rp.	158.000.000
Jasa layanan	Rp.	-
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	Rp.	-
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	Rp.	-
Lain-lain	Rp.	-
Total Pendapatan	Rp.	158.000.000
<i>Beban</i>		
Pengembangan kompetensi lulusan	Rp.	17.717.500
Pengembangan standar isi	Rp.	4.537.000
Pengembangan proses	Rp.	45.104.000
Pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan	Rp.	2.590.000
Pengembangan sarana dan prasarana	Rp.	41.719.000
Pengembangan standar pengelolaan	Rp.	810.000
Pengembangan pembiayaan	Rp.	45.140.000
Pengembangan dan implementasi sistem penilaian	Rp.	382.000

Total Beban	Rp. 158.000.000
Surplus (Defisit)	Rp. 0
DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Pendapatan	
Sumbangan	Rp. 59.136.000
Penghasilan investasi jangka panjang	Rp. 40.000.000
Total Pendapatan	Rp. 99.236.000
Beban	
Pengembangan kompetensi lulusan	Rp. 644.000
Pengembangan standar isi	Rp. 610.000
Pengembangan proses	Rp. 10.194.000
Pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan	Rp. 2.744.000
Pengembangan sarana dan prasarana	Rp. 10.732.000
Pengembangan standar pengelolaan	Rp. 2.080.000
Pengembangan pembiayaan	Rp. 59.315.000
Pengembangan dan implementasi sistem penilaian	Rp. 2.914.000
Total Beban	Rp. 99.236.000
Surplus (Defisit)	Rp. 0
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	RP. -
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	Rp. 0

3. Laporan perubahan aset neto

UPT SMP NEGERI 32 GRESIK	
Laporan Perubahan Aset Neto	
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022	
	2022
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Saldo awal	Rp. 154.000.000
Surplus tahun berjalan	Rp. 4.000.000
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	Rp. 0
Saldo akhir	Rp. 158.000.000

Penghasilan Komprehensif Lain		
Saldo awal	Rp.	0
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	Rp.	0
Saldo akhir	Rp.	0
Total	Rp.	0
ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	Rp.	99.236.000
Surplus tahun berjalan	Rp.	0
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	Rp.	0
Saldo akhir	Rp.	99.236.000
TOTAL ASET NETO	Rp.	257.236.000

4. Laporan arus kas

ENTITAS XYZ		
Laporan Arus Kas		
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022		
	2022	
AKTIVITAS OPERASI		
Kas dari sumbangan	Rp.	158.000.000
Kas dari pendapatan jasa	Rp.	99.236.000
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	Rp.	257.236.000
AKTIVITAS INVESTASI		
Pengembangan kompetensi lulusan	Rp.	17.717.500
Pengembangan standar isi	Rp.	4.537.000
Pengembangan standar proses	Rp.	45.104.000
Pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan	Rp.	2.590.000
Pengembangan sarana dan prasarana sekolah	Rp.	41.719.000
Pengembangan standar pengelolaan	Rp.	810.000
Pengembangan standar pembiayaan	Rp.	45.140.000
Pengembangan dan implementasi sistem penilaian	Rp.	382.000
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	Rp.	158.000.000

AKTIVITAS PENDANAAN		
<i>Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:</i>		
Investasi dalam dana abadi (<i>endowment</i>)	Rp.	0
Investasi bangunan	Rp.	0
	Rp.	0
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>		
Pembayaran utang jangka panjang	Rp.	0
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	Rp.	0
	Rp.	0
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	Rp.	99.236.000
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	Rp.	158.000.000
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	Rp.	257.236.000

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai ISAK 35 pada SMP Negeri 32 Gresik, maka diperoleh beberapa kesimpulan bahwa pengelolaan dan pencatatan keuangan pada SMP Negeri 32 Gresik masih sederhana yang masih sebatas pada pencatatan pemasukan dan pengeluaran sekolah pada buku laporan keuangan sekolah. SMP Negeri 32 Gresik masih belum menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35, karena dalam pembuatan laporan keuangan di SMP Negeri 32 Gresik hanya mengacu pada laporan keuangan yang akan dipertanggungjawabkan pada dinas pendidikan. SMP Negeri 32 Gresik merupakan sekolah negeri oleh karena itu sistem penerimaan dana yang didapatkan oleh SMP Negeri 32 Gresik hanya berasal dari dana BOS APBN dan BOS APBD saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., dan Faturrahman, F. 2021. Analisis Penerapan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi ISAK 35 pada Yayasan An-Nahl Bintang. Sumbawa: JAJFA.
- Afridayani., Adhitiya, P.P., Purwatiningsih., Tsaabit, Q.A., dan Lealani, A. 2022. Implementasi ISAK 35 pada Pelaporan Keuangan SDIT Permata Gemilang. Banten: PKN STAN Press.

- Assegaf, A., Hartati, F.K., dan Albab, U. 2022. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan ISAK 35 di Yayasan Pendidikan Cendekia Utama Surabaya. Surabaya: DIFUSI IPTEK.
- Juniaswati, K.T., dan Murdiansyah, I. 2022. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Sabilillah Kota Malang Berdasarkan ISAK 35. Malang: AKTSAR.
- Kholifah, Siti. 2022. Akuntansi Sektor Publik: Pengertian Menurut ahli, Tujuan, Jenis. Diakses dari: <https://komputerisasi-akuntansi-d4.stekom.ac.id/informasi/baca/Akuntansi-Sektor-Publik-Pengertian-Menurut-Ahli-Tujuan-Jenis/95027ddda9394d8e849f37c0d0fa1bc83b639a08#:~:text=Akuntansi%20sektor%20publik%20adalah%20akuntansi,sebagai%20alat%20pertanggungjawaban%20kepada%20publik>. Diakses pada 02 Juni 2021. Semarang.
- Krismontiyah, S.D., Yulinartati., dan Martiana, N. 2021. Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Bitul Makmur Situbondo Berdasarkan ISAK N0.35. Jember: Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis.
- Narastri, Maulidah. 2020. Financial Technology (FINTECH) Di Indonesia Ditinjau Dari Prespektif Islam. Surabaya: IJSE.
- Nurdiniah, D., Meita, I., dan Oktapriana, C. 2022. Implementasi ISAK 35 untuk Penyusunan Laporan Keuangan Sekolah bagi Anggota HIMPAUDI Mustikajaya. Bekasi: Journal of Service Learning.
- Permata, N.R., dan Dethan, M.A. 2021. Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal pada Kualitas Pelaporan Keuangan Yayasan Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat di Maumere. Nusa Tenggara Timur: Jurnal Akuntansi, Transparansi dan Akuntabilitas.
- Permatasari, P.A., dan Narastri, M. 2023. Analisis Penyusunan Anggaran dan Laporan Realisasi Anggaran Ditinjau dari Peraturan Daeran Nomor 9 Tahun 2021 (Studi Kasus Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Surabaya). Surabaya: MSEJ.
- Rakhmawati, I., Citradewi, A., Baihaqi, J., Surepno., Nurhadi., dan Choir, A. 2022. Pelatihan Akuntansi Pesantren Berdasarkan ISAK 35 Bagi Pesantren di Jawa Tengah. Kudus: JANK.
- Safitri, A., Liya, A., dan Dewi, S. 2021. Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 pada TPQ Al-Barokah Pekalongan. Pekalongan: JAKA Akuntansi, keuangan dan Auditing.
- Shoimah, I., Wardayati, S.M., dan Sayekti, Y. 2021. Adaptasi Laporan Keuangan pada Entitas Nonlaba Berdasarkan ISAK 35. Jember: JAP.
- Sindy, A.P., Azmi, Z., dan Asnawi, M. 2022. Apakah Informasi Akuntansi Berdasarkan ISAK 35 Diperlukan untuk Kualitas Laporan Keuangan Masjid. Riau: ECOUNTBIS.
- Wardoyo, D.U., Novita, A.R.P., Dea, K.K. 2022. Analisis Implementasi ISAK 35 Terhadap Laporan Keuangan Masjid Syamsul Ulum Periode 2021. Bandung: JUPEA.
- Yolanda, Ayu. 2021. Penerapan ISAK 35 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nonlaba pada Mesjid Nur Iman Kenagarian Kumango. Sumatera Barat: Jurnal Repository Institut Agama Islam Batusangkar.
- Zakiah, A., dan Meirini, D. 2021. Kesiapan Penerapan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 di MI Sunan Ampel Mojokerto. Tulungagung: OIKONOMIKA